

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA SMP

Naswa Kania Fitri & Dwi Sulistiani

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220102110025@student.uin-malang.ac.id, dwisulistiani@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of peers in increasing the learning motivation of eighth-grade students at SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Learning motivation is an important aspect in determining the success of the learning process, while peers are a social factor that influences the development of students' behavior and enthusiasm for learning. This study uses a convergent parallel mixed method by combining quantitative data through questionnaires and qualitative data through observation, documentation, and interviews with students, social studies teachers, and the deputy head of curriculum. The results show that positive interactions with peers play a role in increasing students' interest, activity, perseverance, and self-confidence during the learning process. Furthermore, this study shows that peers have a positive influence on students' learning motivation, with a strong and significant relationship. Emotional support, cooperation, and academic assistance from friends have been proven to encourage understanding of the material and increase motivation to learn. This study concludes that peers are an important factor that can strengthen learning motivation through academic interaction and social support, so that collaborative learning strategies and the use of peer tutors need to be optimized to create a more effective and conducive learning environment.

Keywords: Peer; Learning Motivation; Social Interaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan teman sebaya menjadi faktor sosial yang berpengaruh pada perkembangan perilaku dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *Mixed-Method convergent parallel* dengan menggabungkan data kuantitatif melalui angket dan data kualitatif melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Wakil Kepala Kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya berperan dalam meningkatkan minat, keaktifan, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan hubungan yang kuat dan signifikan. Dukungan emosional, kerja sama, dan bantuan akademik dari teman terbukti mendorong pemahaman materi dan meningkatkan dorongan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor penting yang mampu memperkuat motivasi belajar melalui interaksi akademik dan dukungan sosial, sehingga

strategi pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan tutor sebaya perlu dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Kata-Kata Kunci: Teman Sebaya; Motivasi Belajar; Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena menjadi penggerak utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (Lutfiwati, 2020). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dalam belajar yang menentukan tinggi rendahnya pencapaian dan prestasi belajar siswa (Elvira Z et al., 2023). Selain berperan dalam menggerakkan perilaku belajar, motivasi juga mengarahkan dan mempertahankan konsistensi siswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, kesiapan, dan kualitas keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pendidikan di tingkat SMP, motivasi belajar menjadi aspek penting karena siswa pada usia ini berada pada masa remaja, yaitu fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berkembangnya kemandirian dan munculnya berbagai tantangan dalam motivasi belajar (Amanda et al., 2024). Pada tahap ini, siswa mulai banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama oleh teman sebaya. Hubungan sosial dengan teman sebaya dapat berperan besar dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan semangat belajar siswa di sekolah (Oktaviani & Dewi, 2021). Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan diterima, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa tampak pasif, kurang bersemangat, dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran, sehingga mereka cenderung hanya mengikuti kegiatan belajar secara minimal tanpa menunjukkan inisiatif. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman materi tidak berjalan optimal dan siswa sering kali membutuhkan dorongan tambahan dari guru. Di sisi lain, sebagian siswa justru terlihat lebih aktif ketika belajar bersama teman yang suportif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mereka tampak lebih percaya diri, berani bertanya, serta lebih cepat terlibat dalam diskusi ketika berada dalam kelompok yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional. Situasi ini memperlihatkan bahwa keberadaan teman sebaya dapat membantu menumbuhkan minat belajar melalui interaksi yang hangat dan kolaboratif.

Perbedaan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup jelas antara siswa yang didukung oleh lingkungan sosial positif dan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh ganda: dapat mendorong semangat belajar ketika interaksinya positif, namun juga berpotensi menurunkan motivasi apabila hubungan sosial di antara mereka tidak kondusif atau bahkan memicu distraksi selama proses belajar. Dengan demikian, dinamika hubungan teman sebaya menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam memahami variasi motivasi belajar siswa di

lingkungan sekolah, serta menjadi dasar bagi pentingnya strategi pembelajaran yang memfasilitasi kerja sama dan interaksi sosial yang sehat

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan semangat belajar siswa, karena melalui interaksi seperti kerja kelompok, diskusi, dan saling berbagi pengalaman, siswa dapat memberikan dukungan yang mendorong peningkatan motivasi belajar (Nasution, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial antar teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di tingkat SMP kelas VIII. Artinya, semakin positif interaksi antar teman sebaya, semakin tinggi pula dorongan belajar yang muncul pada diri siswa

Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian sebelumnya masih cenderung terbatas, terutama pada konteks sekolah berbasis Islam. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, namun belum banyak yang menguraikan secara nyata berperan dalam membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam proses belajar (Muzari'ah, 2022). Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya menilai hubungan antara teman sebaya dan motivasi belajar, tetapi juga menguraikan secara mendalam peran teman sebaya yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar, dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks sekolah Islam yang memiliki budaya religius dan nilai kebersamaan yang kuat dan sehingga hasilnya tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga kontekstual.

SMP Islam Bani Hasyim Singosari menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini karena memiliki lingkungan sosial dan budaya religius yang kuat. Sekolah ini menekankan nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, serta kebersamaan antar siswa. Dalam konteks tersebut, peran teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai teman belajar, tetapi juga sebagai sumber dukungan moral dan sosial yang dapat mendorong semangat belajar. Mengamati bagaimana peran teman sebaya berkembang di lingkungan sekolah yang memiliki karakter seperti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang faktor sosial yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan literatur mengenai peran hubungan sosial dalam pembelajaran pada konteks sekolah Islam, tetapi juga kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan tutor sebaya, dan penguatan suasana kelas yang mendukung dukungan antarteman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, (2) Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar.

KAJIAN LITERATUR

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah orang yang sama kedudukannya, usia, status, dan cara berpikir (Abbas et al., 2024). Kesamaan-kesamaan tersebut memengaruhi pola interaksi yang muncul, yaitu interaksi dalam bentuk kelompok. Kesamaan ini selanjutnya membentuk berbagai kelompok pergaulan diantara teman sebaya, yang kemudian memengaruhi perilaku setiap anggota sesuai dengan karakteristik kelompoknya. Teman sebaya berperan sebagai agen sosial utama di luar keluarga, melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa memperoleh umpan balik mengenai perilaku, sikap, dan kemampuan mereka, mereka belajar norma

bersama, berbagi pengalaman, serta menyesuaikan dirinya kedalam kelompok dalam konteks sekolah.

Interaksi sosial dengan teman sebaya rupanya berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial dan Pendidikan siswa, misalnya terhadap rasa percaya diri, kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, penerimaan sosial dikalangan teman, perilaku sosial, hingga hasil belajar (Uyun, 2022). Ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat aktif dalam interaksi sosial bersama teman sebaya berbicara, berdiskusi, bekerja sama, hal ini dapat memperkuat rasa percaya diri dan keberanian untuk berpartisipasi. Karena itu, dinamika kelompok sebaya termasuk struktur kelompok, identitas kelompok, dan norma Bersama seringkali menentukan bagaimana karakter dan perilaku individu terbentuk di lingkungan sekolah (Febriyani et al., 2014). Interaksi positif yang terjadi dalam kelompok teman sebaya tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga membantu membangun kenyamanan dan rasa percaya diri pada diri siswa. Kondisi ini membuat mereka lebih termotivasi, lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial di sekolah.

Perilaku individu dipengaruhi oleh rekan mereka, sehingga teman sebaya tentunya memiliki peran bagi remaja dimanapun berada seperti di sekolah (Pasaribu, 2023). Relasi sosial berperan dalam menentukan tindakan individu terhadap masyarakat, sekaligus peluang yang diberikan masyarakat kepada individu tersebut. Peran ini penting karena dapat mengarahkan perilaku seseorang dan memungkinkan individu untuk memprediksi tindakan orang lain dalam batas tertentu, sehingga mereka dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku anggota kelompoknya. pengaruh teman sebaya bisa positif maupun negatif, sehingga pemilihan lingkungan teman sebaya yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan prestasi individu (Faulintya et al., 2025).

Berdasarkan literatur yang sudah dijelaskan diatas, maka indikator-indikator teman sebaya yang relevan dalam penelitian ini adalah menurut (Desmita, 2014) yaitu: (1) interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, yaitu frekuensi dan kualitas komunikasi serta kerja sama antar teman, (2) keterlibatan individu dalam berinteraksi, yang menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok, (3) dukungan teman sebaya, berupa bantuan, dorongan, atau perhatian yang diberikan teman-teman, (4) menjadi teman belajar siswa, yaitu peran teman sebaya sebagai mitra belajar dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, (5) meningkatkan harga diri siswa, yang mencerminkan sejauh mana interaksi dan dukungan teman sebaya membuat siswa merasa diterima dan percaya diri. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam mengukur pengaruh teman sebaya terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti suatu dorongan atau gerakan untuk bergerak. Motivasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mendorong. Mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang sehingga dirinya terdorong untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Fernando et al., 2024). Motivasi ini dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku manusia, termasuk perilaku belajar. Sedangkan motivasi belajar memiliki pengertian yaitu suatu keadaan yang ada pada diri seorang individu untuk memulai suatu aktifitas belajar atas keinginan sendiri (Elvira Z et al., 2023). Adanya motivasi belajar merupakan factor penting dalam kegiatan pembelajaran karena mendorong siswa untuk semangat belajar dan menjadi aktif (Putri & Nurbudi, 2020). Pada pengertian ini, motivasi belajar bukan hanya sekedar kemauan sesaat, tetapi merupakan proses yang

mengarahkan perilaku, memfokuskan energi, serta mempertahankan ketekunan belajar dari waktu ke waktu.

Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya, karena interaksi sosial didalamnya bisa membentuk sikap, perilaku, dan pola belajar sehari-hari (Hendra, 2015). Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar maupun keaktifan belajar siswa, siswa yang termotivasi maka lebih giat berusaha, tidak menyerah, lebih fokus belajar (Dhiu et al., 2024). Oleh karena itu, jika motivasi belajar tidak ada, maka dalam individu tersebut tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh teman sebaya juga sangat penting untuk motivasi belajar. Dukungan emosional, dan penerimaan sosial juga menjadi factor penting dalam membangun motivasi belajar (Agustina et al., 2025). Lingkungan teman sebaya yang supportif dimana siswa merasa diterima, didukung, dan termotivasi oleh teman-teman mereka dapat memenuhi aspek kebutuhan psikologisnya (Nursetiawati, 2025). Motivasi belajar tidak bisa dipahami semata-mata sebagai karakteristik individual, melainkan sebagai hasil interaksi antara dorongan internal dan dukungan eksternal terutama dukungan sosial dari teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya dapat menjadi mediator dalam proses motivasi belajar. Dapat memperkuat motivasi Ketika bersifat positif, atau sebaliknya bisa melemahkan motivasi jika lingkungan sebaya negatif.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam (Ali et al., 2022) yaitu Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Harapan dan Cita-cita masa depan, Penghargaan dalam belajar, Kegiatan belajar yang Menarik, Lingkungan belajar yang Kondusif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed-method* model *convergent parallel*, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 2 kelas yang berjumlah 51 siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam sekaligus mengukur kecenderungan umum yang muncul di lapangan.

Data kuantitatif pada penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4, dimana indikator pada variable dijadikan tolak ukur penyusunan item instrument. Adapun alternatif jawaban dalam skala likert yaitu sangat tidak setuju diberi skor 1, tidak setuju diberi skor 2, setuju diberi skor 3, dan sangat setuju diberi skor 4. Angket ini disebar kepada siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan layak dianalisis. Kemudian dilanjutkan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar serta seberapa besar pengaruh tersebut.

Selanjutnya tahap kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara bersama guru IPS, Wakil kepala kurikulum, dan beberapa siswa dilakukan untuk memperkuat serta memperjelas hasil angket dengan menggali pandangan serta pengalaman langsung siswa terkait peran teman sebaya dalam proses belajar, serta dokumentasi pendukung. Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang

kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi pada proses triangulasi sumber agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL

Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Data skor teman sebaya diperoleh dari angket yang diisi oleh 51 siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Berdasarkan hasil yang diperoleh, skor terendah pada variabel ini adalah 15, sedangkan skor tertinggi mencapai 24. Nilai rata-rata sebesar 20,49 menunjukkan bahwa teman sebaya berada pada kategori cukup tinggi dalam mendukung proses belajar siswa. Jika ditinjau dari distribusi frekuensi, skor yang paling banyak muncul adalah 22 dengan frekuensi 10 siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa Sebagian siswa cenderung memberikan penilaian menengah-tinggi terhadap teman sebaya.

Data skor motivasi belajar juga diperoleh dari angket yang diisi oleh 51 siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Skor minimum berada pada angka 22, sedangkan skor maksimum mencapai 32, nilai rata-rata sebesar 27,61 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil frekuensi, terdapat dua skor yang paling sering muncul, yaitu 27 dan 28, masing-masing dengan frekuensi 8 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi dan stabil.

Pada uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS diketahui jumlah butir/item yang valid pada variabel teman sebaya sebanyak 6 butir soal dari total 10 butir. Sedangkan jumlah butir/item soal yang valid pada variable motivasi belajar sebanyak 8 butir soal dari total 10 butir. Maka butir soal yang valid dari kedua variable 14 butir soal dari total 20 butir soal.

Tabel 1. Reliability Variabel (X) Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	6

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan Teknik Alpha Cronbach, maka suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila berada diatas standar minimal 0,60. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS, instrumen peneltian untuk variable (X) teman sebaya diperoleh hasil koefisien Alpha = 0,732. Dengan demikian instrument pada variable (X) dinyatakan reliabel karena berada pada rentang 0,60-0,799 yang menunjukkan reliabilitas kuat.

Tabel 2. Reliability Variabel (Y) Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	8

Sementara itu, uji reliabilitas instrumen untuk variabel (Y) Motivasi belajar juga menunjukkan hasil yang memadai dengan nilai koefisien Alpha = 0.698. instrumen variabel (Y) dinyatakan reliabel dan termasuk kategori reliabilitas kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTALTS	.136	51	.019	.956	51	.056
TOTALMB	.100	51	.200*	.958	51	.068

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena metode ini direkomendasikan untuk jumlah sampel kecil. Kriteria pengujiannya yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056 untuk variabel (X) teman sebaya dan 0,068 untuk variabel (Y) motivasi belajar. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistic parametrik selanjutnya.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel teman sebaya (X). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS, setelah sebelumnya dipastikan kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan, signifikansi pengaruh, serta prediksi peningkatan motivasi belajar berdasarkan skor teman sebaya. Dengan demikian, penelitian dapat mengetahui sejauh mana teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.345	2.26664

Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai R= 0,598, yang menunjukkan adanya hubungan cukup kuat antara teman sebaya dan motivasi belajar. Nilai R²= 0,358 menunjukkan bahwa 35,8% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh teman sebaya, sedangkan 64,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R² = 0,345 dan Std. Error of the Estimate = 2,26664 menunjukkan bahwa model regresi stabil dan kesalahan prediksinya relative kecil.

Tabel 5. Uji Regresi Linear sederhana Annova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140.412	1	140.412	27.330	.000 ^b
Residual	251.745	49	5.138		
Total	392.157	50			

Hasil uji Annova menunjukkan F= 27,330 dengan Sig = 0,000 (< 0,05), yang menandakan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Uji Regresi linear sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.686	2.872		4.417	.000
TOTALTS	.728	.139	.598	5.228	.000

Selain itu, berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi: $Y = 12,686 + 0,728X$. konstanta ($a = 12,686$) menunjukkan prediksi motivasi belajar jika skor teman sebaya = 0, sedangkan koefisien regresi ($b = 0,728$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 skor teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,728. Nilai $t = 5,228$ dengan Sig. = 0,000 ($< 0,05$) menandakan pengaruh teman sebaya signifikan secara statistik. Nilai beta standar = 0,598 menunjukkan kekuatan pengaruh sedang hingga kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor teman sebaya, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru IPS, dan Wakil Kepala Kurikulum, bahwasanya teman sebaya terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa mengungkapkan bahwa belajar bersama teman membuat proses belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa Ketika ada yang tidak paham materi, teman yang lebih menguasai pelajaran akan menjelaskan kepada teman yang lain dengan bahasa sederhana yang mereka mengerti, sehingga siswa lain lebih cepat mengerti. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga berfungsi sebagai sarana saling mengingatkan dan memberi dorongan semangat Ketika ada yang merasa malas belajar atau kurang termotivasi. Seorang siswa menyebutkan

“kalau aku nggak ngerti pelajaran yang udah dijelasin guru, teman yang paham biasanya bantu jelasin lagi jadi aku bisa ngerti dan lebih paham sama pelajarannya. Teman-teman juga suka kasih semangat kalo aku lagi males belajar jadi ikut semangat lagi”.

Gambar 1. Siswa Kelas VIII Berdiskusi dan Membantu Teman Sebaya Terkait Materi



Hal ini menegaskan bahwa teman sebaya tidak hanya sebagai rekan belajar, tetapi juga sebagai sumber motivasi sosial yang mampu memengaruhi keaktifan dan konsistensi belajar siswa. Selain itu, teman sebaya berperan sebagai penyemangat ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa menyebutkan bahwa teman yang rajin dan disiplin dapat menularkan semangat belajar kepada teman-temannya yang kurang bersemangat. Beberapa siswa menganggap teman sebaya mereka sebagai “panutan”, sehingga kehadiran teman yang giat

belajar memacu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas. Kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, dan kerja kelompok terbukti membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi lebih mendalam. Meskipun ada kendala seperti kelas yang ramai, bercanda, atau ketergantungan pada teman tertentu, siswa tetap mengakui manfaat belajar Bersama teman yang mendorong motivasi belajar secara keseluruhan.

Menurut perspektif guru IPS, hasil wawancara konsisten dengan jawaban siswa. Guru menyatakan bahwa siswa yang belajar bersama teman sebaya cenderung lebih aktif, berani bertanya, dan lebih partisipatif. Sesuai yang dikatakan guru IPS

“kalau mereka belajar bareng temannya, biasanya lebih berani tanya dan diskusinya jalan. Kalo kaya gini kan kelas jadi lebih hidup, anak yang biasanya pasif pun akhirnya ikut ngobrol soal materi. Tapi ya kadang dibawa bercanda jadinya malah kurang fokus”

Teman sebaya berperan sebagai tutor yang efektif karena cara penyampaian siswa lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan guru yang kadang terlalu formal. Guru juga menekankan bahwa kegiatan kelompok dan diskusi kecil meningkatkan interaksi sosial siswa, membuat kelas hidup, dan mendorong siswa yang biasanya pasif untuk ikut terlibat. Namun dengan demikian, guru mencatat adanya beberapa kendala seperti siswa yang bercanda saat pelajaran, kurang fokus, atau terlalu bergantung pada teman saat menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, peran guru tetap penting untuk memastikan pengaruh teman sebaya tetap positif.

Gambar 2. Siswa Kelas VIII Berkolaborasi Dalam Kelompok Kecil



Pandangan wakil kepala kurikulum selaras dengan temuan siswa dan guru. Sekolah menekankan pentingnya hubungan sosial yang positif dan kerja sama antar siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung motivasi belajar. Sekolah menyediakan berbagai program kolaboratif, seperti proyek kelompok, diskusi kelas, dan tutor sebaya dalam berbagai program seperti di kelas baca tulis Al-Qur'an (BTTQ), sobahul lughoh, maupun program kolaboratif lain, untuk menumbuhkan budaya belajar bersama. Wakil kepala kurikulum mengungkapkan bahwa

“anak-anak itu kelihatan lebih berkembang kalau belajarnya bareng. Mereka lebih terbuka, saling bantu memahami materi, dan suasananya jadi lebih hidup. Bahkan yang awalnya pasif pun mulai ikut terlibat karena merasa didukung teman-temannya. Jadi dari sekolah juga membuat program belajar Bersama biar anak-anak lebih aktif belajarnya”

Pengawasan guru dan wali kelas guna memastikan interaksi antar siswa tetap produktif, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa terganggu oleh dinamika kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari siswa dengan

kemampuan berbeda terbukti meningkatkan peran teman sebaya dalam mendukung motivasi, karena siswa saling melengkapi dan memberi dorongan.

Hasil triangulasi sumber menunjukkan konsistensi antara jawaban siswa, guru dan wakil kepala kurikulum menunjukkan konsistensi yang tinggi. Semua informan menegaskan bahwa teman sebaya berperan signifikan dalam memotivasi belajar, meningkatkan keaktifan di kelas, membantu memahami materi, dan membangun kedisiplinan serta karakter siswa. Dukungan teman sebaya terbukti dapat menular, memengaruhi perilaku belajar, dan memberikan dorongan motivasi nyata. Hasil temuan kualitatif ini menjawab kedua rumusan masalah penelitian, yakni teman sebaya berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pengaruh teman sebaya tersebut nyata dirasakan oleh siswa dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Temuan kuantitatif melalui uji regresi mengungkapkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh signifikan sebesar 35,8% terhadap variasi motivasi belajar. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara menegaskan bahwa dukungan emosional, bantuan akademik, serta interaksi kolaboratif melalui diskusi dan kerja kelompok mendorong meningkatnya minat, keaktifan, dan kepercayaan diri peserta didik selama pembelajaran. Keberadaan teman sebaya terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi belajar melalui mekanisme interaksi sosial dan akademik yang positif.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Hubungan antara kedua variabel tidak bersifat kebetulan, melainkan menunjukkan pengaruh yang nyata secara empiris. Temuan ini juga menggambarkan bahwa kualitas hubungan teman sebaya mampu menjelaskan sebagian besar variasi motivasi belajar, sementara faktor lain seperti dukungan keluarga, minat, strategi pembelajaran, dan kondisi psikologis tetap turut berperan. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik interaksi, keterlibatan, dukungan, dan peran teman sebaya dalam proses belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan teman sebaya terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat dorongan belajar dalam konteks pembelajaran IPS.

Interpretasi hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator teman sebaya sebagaimana Desmita jelaskan seperti interaksi sosial, keterlibatan berinteraksi, dukungan emosional, peranan sebagai teman belajar, dan kontribusi terhadap peningkatan harga diri siswa berpengaruh langsung pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam (Ali et al., 2022) yaitu seperti Hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, harapan keberhasilan, penghargaan diri, ketertarikan dalam belajar, dan terciptanya lingkungan belajar kondusif. Siswa dengan interaksi sosial yang baik cenderung memiliki keinginan belajar lebih tinggi. Dukungan teman sebaya dalam bentuk semangat, bantuan dalam memahami materi, dan penguatan verbal terbukti meningkatkan dorongan belajar serta penghargaan diri. Teman sebaya yang aktif dan rajin juga mempengaruhi siswa lain untuk meniru perilaku positif tersebut.

Hasil temuan kuantitatif diperkuat oleh data kualitatif. Siswa merasa bahwa keberadaan teman sebaya membuat kegiatan belajar lebih menarik dan mudah diikuti. Siswa menyatakan bahwa ketika siswa lain tidak paham dengan materi yang dijelaskan maka akan dibantu oleh

teman lain yang sudah paham dengan materi. Guru IPS dan Wakil Kepala Kurikulum juga menegaskan bahwa siswa lebih aktif dan berani bertanya saat bekerja dalam kelompok atau berdiskusi dengan teman sebayanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terpenuhinya indikator kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung dari teori Hamzah B. Uno. Selain itu, dukunga emosional dari teman sebaya berupa saling mengingatkan tugas, memberikan semangat, dan membantu mengatasi kesulitan belajar secara nyata meningkatkan dorongan belajar siswa. Data ini memperlihatkan bahwa mekanisme pengaruh teman sebaya tidak hanya terjadi melalui interaksi secara akademik, namun juga melalui dukungan afektif yang membangun kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya seperti penelitian Gerungan & Tondatuon (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa interaksi yang positif, kebiasaan belajar Bersama, dan pemberian semangat antar teman mampu meningkatkan dorongan akademik dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Isrofi & Affandi (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kelompok belajar serta komunikasi yang efektif dengan teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan perhatian, minat, serta ketekunan belajar. Tidak hanya itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyani (2023) mengungkapkan bahwa hubungan pertemanan yang harmonis dan adanya dukungan emosional dari teman sebaya membuat siswa lebih aktif, berani berpendapat, dan konsisten dalam kegiatan belajar di kelas. Ketiga penelitian ini memperlihatkan pola temuan yang sama, yaitu bahwa kualitas hubungan teman sebaya melalui dukungan sosial, interaksi akademik, dan kenyamanan emosional mampu memperkuat berbagai aspek motivasi belajar seperti dorongan internal, kepercayaan diri akademik, ketekunan, dan ketertarikan terhadap materi. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dan interaksi teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya guru dan sekolah mengoptimalkan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi, seperti kerja kelompok, tutor sebaya, dan diskusi terstruktur untuk memperkuat hubungan sosial positif antar siswa. Sekolah juga perlu membangun susasan kelas yang supportif agar interaksi sebaya dapat menjadi sumber dorongan akademik, bukan sebaliknya. Selain itu, karena motivasi belajar juga dipengaruhi factor sosial, guru perlu memperhatikan dinamika pertemanan siswa dan memastikan bahwa kelompok belajar terbentuk secara kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya secara signifikan mendorong semangat belajar siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari, dengan berdasarkan analisis uji regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan kuat dan bermakna secara statistik. Diperkuat dari hasil wawancara beberapa informan bahwasanya dukungan emosional, kolaborasi dalam diskusi kelompok, serta peran sebagai tutor informal dari teman sebaya terbukti memperkuat tujuan yang akan dicapai siswa, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pembelajaran. Secara keseluruhan, lingkungan sosial sekolah yang menekankan kerja sama

antar siswa tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga menyarankan strategi pembelajaran kolaboratif untuk memaksimalkan dampak positif ini di masa depan.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial, khususnya dinamika teman sebaya sebagai sumber dukungan belajar. Secara praktis, temuan ini memberikan arahan bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif melalui pemanfaatan tutor sebaya, pengelompokan belajar yang efektif, serta penciptaan iklim kelas yang mendorong saling membantu sehingga motivasi belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dari sisi teori, penelitian belum memasukkan faktor sosial lain seperti persaingan akademik atau dukungan keluarga yang mungkin turut memengaruhi motivasi belajar. Dari sisi metode, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya belum mewakili kondisi yang lebih luas. Selain itu, pengukuran motivasi belajar yang menggunakan angket *self-report* dapat menimbulkan bias karena sangat bergantung pada persepsi pribadi peserta didik. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, membandingkan kelompok peserta didik dengan karakteristik berbeda, mempertimbangkan variabel sosial tambahan, agar gambaran hubungan teman sebaya dan motivasi belajar dapat diperoleh secara lebih lengkap dan mendalam.

REFERENSI

- Abbas, N., Azizah, A., & Kusumawati, R. (2024). *Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial*. 1, 24–32.
- Agustina, Iksihima, F. I., Putri, M. E., & Noverina, A. (2025). *Peranan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir*. 5(2), 387–394.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). *Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. 1. 08(2), 1553–1560.
- Amanda, E., Rahayu, A. S., Evani, I., Rosa, S. A., Savitri, R., & Sabrina, N. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Bukittinggi. *Jurnal Empati*, 13(3), 235–241.
- Andriyani, P. (2023). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Mts N 2 Kota jambi*. 3(X), 10258–10268.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dhiu, M. I., Qondias, D., Awe, E. Y., & Wau, P. W. (2024). *Penerapan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 5 SDN Natakupe*. 09(04).
- Elvira Z, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Studi Literatur : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2025). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang*. 8(1), 1–7.
- Febriyani, R., Darsono, & Sudarmanto, R. G. (2014). *Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa*. 1.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek,

- M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA UNKLAB Airmadidi*. 4(2), 72–78.
- Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima. *Jurnal MIPA*, 3(2).
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA*. 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Muzari'ah, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. *TA" LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–10.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–180.
- Nursetiawati, J. E. (2025). *Hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik sdn tambakaji 01 semarang*. 3(1), 136–146.
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7).
- Pasaribu, A. N. (2023). *Pengaruh Teman Sebaya Dalam Perilaku Sosial Remaja Pada Siswa SMA N 21 Medan*. 1(1), 109–114.
- Putri, N. E., & Nurbudi, R. F. (2020). *Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Jombang*. September, 452–458.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Uyun, M. (2022). *Peer Social Support and Students ' Perceptions Of Teachers ' Pedagogic With Learning Motivation Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar*. 753–778. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>